

PENGARUH KONSELING TERHADAP MOTIVASI PUS (PASANGAN USIA SUBUR) UNTUK MENGGUNAKAN IMPLANT DI PUSKESMAS KALIBARU KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2013

Anik Nurhayati^{1,2}

1. Puskesmas Kalibaru, 2. Universitas Kadiri

Korespondensi :

Anik Nurhayati, d/a Puskesmas Kalibaru
Jl. Jember No. 39 Kalibaru Kulon

ABSTRAK

Salah satu tujuan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjarangkan kehamilan dengan metode kontrasepsi. Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang jangka waktunya 3-5 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 20-25 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru sebanyak 524 orang. Teknik sampling mempergunakan *simple random sampling*. Alat untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner, selanjutnya data dianalisa dengan uji statistik *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan Z hitung -4.893 pada taraf signifikansi (2-Tiled) 0.005, lebih kecil dari α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 2013.

Konseling memiliki peranan yang cukup penting untuk meningkatkan pengetahuan individu. Pengetahuan sendiri memiliki peranan yang penting dalam membentuk motivasi seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dan semakin matang usia seseorang maka diharapkan motivasi yang di miliki oleh individu tersebut dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Konseling, Motivasi, PUS

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia untuk menanggulangi masalah pertumbuhan penduduk. PKBI sebagai pelopor pergerakan Keluarga Berencana dan sampai sekarang masih aktif

membantu program Keluarga Berencana Nasional salah satu tujuannya adalah menjarangkan kehamilan dengan metode kontrasepsi. Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang jangka waktunya 5 tahun, sangat efektif dan nyaman

untuk ibu menyusui, bila dilepas kesuburan akan segera kembali. Akan tetapi pada kenyataannya, pemilihan kontrasepsi implant oleh para akseptor KB masih relative rendah. Pemasangan implant sederhana dan dapat diajarkan dan efek sampingnya sedikit implant merupakan kontrasepsi yang paling tinggi daya gunanya. Kegagalan adalah 0.3 per 100 tahun tetapi mengapa PUS kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi ini (Manuaba, 2010).

Berdasarkan data target Kecamatan di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah untuk pengaturan kelahiran menuju terbentuknya keluarga berkualitas sampai akhir bulan Desember 2013. Target dari Puskesmas Kalibaru pada bulan juli tahun 2013 adalah 203 akseptor dengan rincian target: IUD 13 akseptor, MOW 1 akseptor, Implant 28 Akseptor, suntik 102 akseptor, pil 52 akseptor dan kondom 28 akseptor Adapun hasil pencapaiannya adalah sebanyak 114 akseptor atau sebesar 56,16% dari target. Capaian tersebut dapat dirinci sebagai berikut; peserta, MOW 2,5%, implant 8,9 %, pil 9.9%, kondom 0.9% dan kontrasepsi suntik sebanyak 11,3% dan IUD sebesar 22,6%.

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontraspesi, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Secara umum alasan utama wanita tidak menggunakan KB implant yang paling dominan

dikemukakan adalah merasa tak subur, alasan berikutnya yang cukup meenonjol adalah alasan telah mengalami menopause, selain itu masih dijumpai alasan mengenai larangan suami dan budaya atau agama (BKKBN, 2011)

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan gerakan Keluarga Berencana (KB) adalah dengan memberikan informasi yang benar dan akurat secara bertanggung jawab tentang pentingnya kontrasepsi implant sesuai dengan perkembangan ilmu. Untuk menambah ketrampilan / pengetahuan kepada para pelaksana maupun pelayanan di lapangan dalam rangka memberikan kenyamanan dan rasa puas bagi peserta KB (BKKBN, 2011).

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti ingin mengetahui Pengaruh konseling terhadap motivasi ibu untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 20-25 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru sebanyak 524 orang dengan sampel sebanyak 226 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability* jenis *Simple Random Sampling*.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah konseling dan variabel dependennya adalah motivasi ibu memakai implant.

Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi operasional konseling dengan motivasi ibu untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Konseling	adalah proses pemberian informasi kepada ibu-ibu tentang kontrasepsi implant	Proses Konseling 1. Tahap awal konseling 2. Tahap pertengahan (Tahap Kerja) 3. Tahap Akhir Konseling	Pedoman Konseling		
Dependen: Motivasi ibu menggunakan implant	Dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon	Karakteristik orang yang memiliki motivasi tinggi: 1. Kemampuan untuk melakukan aktivitas 2. Kegigihan berusaha	Kuesioner	Ordinal	Ya : 1 Tidak : 0 Motivasi rendah : 0-33 Motivasi sedang : 34-67 Motivasi tinggi 68-100

Penelitian ini melakukan kajian status pada motivasi ibu untuk menggunakan implant. Bahan yang diperlukan adalah SAP, leaflet dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner jenis *Closed Ended Multiple Choce* dengan pengukuran skala Likert.

Lokasi diadakannya penelitian adalah di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi pada Juli 2013

Analisa data

Untuk skor data motivasi:

1. Ya : 1
2. Tidak : 0

Selanjutnya analisa data yang dilakukan pada semua responden dilakukan scoring dengan rumus:

$$\text{Skore (N)} = \frac{\text{SP}}{\text{SM}} \times 100$$

Keterangan:

N : Menyatakan persentase

SP : Skore diperoleh responden

SM : Skore tertinggi yang diharapkan pada semua responden

Kemudian data tersebut diinterpretasikan sebagai berikut

1. Motivasi ibu rendah : 0-33
2. Motivasi ibu sedang : 34-67
3. Motivasi ibu tinggi : 68-100

Analisis Data

Menurut Djarwanto (2001; 216), dikarenakan data berskala ordinal dan sampel tunggal maka dilakukan analisis dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (soft ware) *SPSS* versi 20.0 *for windows*.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan hubungan antara variabel dapat diketahui sebagai berikut:

1. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh konseling

- terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
2. Jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi PUS untuk menggunakan implant sebelum dilakukan konseling

Berikut ini akan disajikan data motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi sebelum dilakukan konseling:

Tabel 2 Distribusi Motivasi PUS untuk menggunakan implant sebelum dilakukan konseling di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Juli 2013

NO	MOTIVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Tinggi	35	15.49%
2	Sedang	84	37.17%
3	Rendah	107	47.35%
JUMLAH		226	100%

Sumber : data primer 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki motivasi untuk menggunakan implant rendah sebanyak 107 orang (47,35%).

Ini bisa kita lihat misalnya saja pada teori kompetensi dalam manajemen. Orang yang motivasinya rendah adalah orang yang baru melakukan sesuatu hanya berdasarkan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh job-desk atau atasannya. Maksudnya adalah miskin inisiatif untuk menyempurnakan, menginovasi atau memperbaiki performansi. Agak dibilang tidak lebih rendah adalah orang yang sudah punya dorongan untuk menginovasi atau mengimprovisasi tugas-tugasnya namun dengan cara yang kurang efektif atau kurang efisien atau bertentangan dengan nilai-nilai organisasi. Yang paling tinggi adalah orang yang punya dorongan atas dasar inisiatif, efektif, efisien dan sinkron dalam memilih cara, serta

menghasilkan kinerja yang lebih bagus.

Menurut Stevenson (2002: 2) Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Menurut Ahmad Sudrajat (2008: 19) kalau menelaah teori motivasi yang digagas ilmu pengetahuan dan agama, indikator tinggi-rendahnya motivasi seseorang itu terletak pada kemana ia membangun dependensi (ketergantungan). Semakin kuat seseorang menggantungkan sumber motivasinya pada faktor eksternal berarti semakin rendah. Sebaliknya, semakin kuat seseorang menggantung sumber motivasinya pada faktor internal berarti semakin kuat.

Berdasar tingkat pendidikan lebih dari setengah responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 119 orang (53%). Pendidikan SD merupakan pendidikan dasar. Pendidikan dasar memiliki dasar

pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang khususnya tentang implant menyebabkan

motivasi untuk menggunakan implant juga dalam kategori kurang.

2. Motivasi PUS Untuk Menggunakan Implant sesudah konseling

Berikut ini disajikan data motivasi ibu untuk menggunakan implant sesudah konseling di Puskesmas

Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 3 Distribusi motivasi ibu untuk menggunakan implant sesudah konseling di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Juli 2013

NO	MOTIVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Tinggi	64	28.32%
2	Sedang	109	48.23%
3	Rendah	53	23.45%
JUMLAH		226	100%

Sumber : data primer 2013

Tabel 3 di atas menunjukkan hampir setengah responden memiliki motivasi untuk menggunakan implant sedang sebanyak 109 orang (48,23%).

Menurut Stevenson (2002: 2) Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Sedangkan menurut Widayatun (1999: 112) Motivasi adalah dorongan yang berasal dari bahasa latin *movare* yang berarti mendorong atau menggerakkan.

Menurut Widayatun (1998: 114) motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera berakhir dan segera mencapai tujuan. Motivasi

sebagai motor penggerak dan bahan bakarnya adalah kebutuhan atau need itu tadi.

Dari data umur responden, keseluruhan responden memiliki umur 20-25 tahun. Pada umur tersebut individu memiliki tingkat penyerapan pengetahuan yang optimal. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi dari individu untuk menggunakan implant.

3. Pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant

Berikut ini disajikan data pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Tabel 4 Tabulasi silang pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 2013

NO	MOTIVASI	MOTIVASI PRE		MOTIVASI POST	
		FREKUENSI	PERSENTASE	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Tinggi	35	15.49%	64	28.32%
2	Sedang	84	37.17%	109	48.23%
3	Rendah	107	47.35%	53	23.45%
JUMLAH		226	100%	226	100%

Nilai Z = -4.893 dengan Asymp. Sig (2 Tiled) 0.00

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa motivasi responden sebelum dilakukan konseling dengan kategori rendah, hampir setengah responden sebanyak 107 orang (47.35%). Sementara itu setelah dilakukan konseling KB Implant motivasi responden meningkat menjadi kategori motivasi sedang sebanyak 109 responden (48.23%). Dari analisis statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan Z hitung -4.893 pada taraf signifikansi (2-Tiled) 0.005, lebih kecil dari α 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun 2013.

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa konseling memiliki peranan yang cukup penting untuk meningkatkan pengetahuan individu. Pengetahuan sendiri memiliki peranan yang penting dalam membentuk motivasi seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dan semakin matang usia seseorang maka diharapkan motivasi yang di miliki oleh individu tersebut dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tau seseorang maka individu akan memiliki motivasi yang tinggi untuk

melakukan hal-hal yang baik yang berhubungan dengan kesehatanya. Menurut Widayatun (1998: 114) motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera berakhir dan segera mencapai tujuan. Motivasi sebagai motor penggerak dan bahan bakarnya adalah kebutuhan atau need itu tadi.

Menurut Widayatun (2009: 115) faktor pengaruh terhadap motivasi adalah:

1. Faktor psikis dan mental
2. Faktor herediter, lingkungan dan kematangan usia
3. Faktor intrinsik seseorang
4. Situasi dan kondisi
5. Program dan aktivitas
6. Fasilitas (sarana dan prasarana)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden memiliki motivasi untuk menggunakan implant sebelum konseling rendah sebanyak 107 orang (47.35%).
2. Sebagian besar responden memiliki motivasi untuk menggunakan implant sesudah konseling sedang sebanyak 109 orang (48,23%).).
3. Ada pengaruh konseling terhadap motivasi PUS untuk menggunakan implant di Puskesmas Kalibaru

Kecamatan Kalibaru Kabupaten
Banyuwangi tahun 2013

SARAN

Saran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi ibu akseptor KB
Tingkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi khususnya implant, karena bisa menjadi pilihan kedua atau bahkan pilihan pertama untuk penggunaan alat kontrasepsi karena keefektifan, kemudahan dan keakuratannya.
2. Bagi tempat pelayanan Keluarga Berencana (KB).
Berikan penjelasan tentang manfaat, cara pemasangan, cara melepas, kelebihan dan kekurangan kontrasepsi implant kepada aseptor KB.
3. Bagi peneliti yang akan datang
Teliti factor yang lain yang dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk menggunakan kontra sepsi implant, seperti factor dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi implant.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Motivasi*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN, 2003. *Pelatihan Penyegaran IUD dan Implan* Jakarta.
- , 2009. *Buku Saku Kontrasepsi Pasca Persalinan* Jakarta.
- Burns and Grove, Sk. 2011. *The Practice Of Nursing Research; Conduct Critiques An Utilisation*, 2nd WB saunders co, Philadelphia
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. 2003. *Obstetri Fisiologi*. Bandung : Eleman.
- Hartanto, Hanafi. 2006. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Hasan, Zarkasji. 2001. *Sekilas Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dalam Program KB Nasional*, Jakarta.
- Mansjoer, Arif et al. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga jilid 1* Jakarta: Media Aesculapius
- Mochtar, Rustam. 2008. *Sinopsis Obstetri Jilid 2* Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam & Pariani, S. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kandungan* Jakarta. YBPSP.
- Speroff, Leon, et al. 2005. *Pedoman Klinis Kontrasepsi Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Mengukur Motivasi*. Jakarta: EGC
- Sugiono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: CV Alfabo
- Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Stevenson, Nancy. 2002. *Penuntun 10 Menit Seni Motivasi*. Jakarta: EGC
- Widayatun. 2009. *Psikologi Pendidikan Dan Motivasi*. Surabaya: IKM